

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan sifat dan karakter yang baik pada peserta didik, dimulai dari usia dini. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penilaian, melainkan pada proses pembentukan karakter yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus senantiasa menjaga dan memelihara nilai-nilai baik agar karakter yang baik melekat kuat pada dirinya dan membentuk akhlak yang baik pula.

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPPN) periode 2005-2025 menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembangunan nasional. Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk masyarakat yang memiliki akhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter juga dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar manusia dan meningkatkan kebudayaan bangsa.

Pembangunan karakter merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945. Cita-cita bangsa tersebut saat ini masih belum terwujud sepenuhnya karena berbagai permasalahan, seperti; nilai-nilai pancasila yang sering diabaikan, nilai etika yang luntur dalam kehidupan bermasyarakat, kesadaran pada nilai bangsa yang berkurang, semangat juang masyarakat yang melemah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pembangunan karakter perlu diimplementasikan melalui jalur pendidikan. Pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan kepribadian seseorang agar memiliki sifat-sifat yang luhur dan mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Setiap individu dengan karakter yang baik akan lebih mampu mewujudkan cita-cita bangsa.

Menurut Koesoema (2010, hlm.116), menjelaskan bahwa, pendidikan harus menciptakan lingkungan yang dapat menghargai keutuhan dan keunikan setiap individu, menghargai sesama manusia, dan mengembangkan potensi intelektual dan moral. Pendidikan karakter juga penting untuk diterapkan di sekolah inklusif,

yang memiliki keragaman perbedaan individual. Oleh karena itu, proses pembentukan karakter seseorang perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati. Nilai-nilai karakter yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menciptakan kerjasama, saling menghormati, saling menghargai, dan peduli satu sama lain tak terkecuali siswa penyandang disabilitas.

Menurut Yasin Nurfalah (2016, hlm.178) mengemukakan tiga fungsi utama pendidikan karakter, yaitu:

1. Membangun karakter bangsa dan memperkuat perilaku yang berbeda-beda.
2. Menciptakan pribadi yang memiliki budi pekerti luhur, akal yang cerdas, dan berkontribusi dalam kehidupan.
3. Mewujudkan sikap cinta, damai, kreatif, mandiri, dan harmonis sebagai warga negara yang baik.

Fungsi-fungsi di atas sudah sesuai dengan konsep inklusif bagi siswa penyandang disabilitas. Pendidikan karakter dapat membantu siswa penyandang disabilitas untuk mengembangkan karakter yang baik, seperti toleransi, kebangsaan, semangat juang, peduli lingkungan dan sosial. Hal ini akan membuat mereka lebih diterima dan dihargai oleh teman-temannya, sehingga layanan pendidikan dapat berjalan secara reguler.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap orang, termasuk anak penyandang disabilitas. Hal ini diperlukan karena untuk dapat mendukung kepercayaan diri anak penyandang disabilitas dalam mengikuti pendidikan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan yang didapat merupakan hak bagi semua manusia yang ada di negara ini tanpa terkecuali, karena merupakan hak dasar bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Menurut Muhammad Takdir Ilahi (2013, hlm. 56) menyatakan bahwa, agar anak dengan penyandang disabilitas dapat mengasah kemampuan yang ada dalam dirinya, harus menanamkan nilai pendidikan karakter pada diri mereka masing-masing. Jika sudah tertanam nilai-nilai karakter tersebut maka segala potensi yang ada dapat tergali dengan baik.

Menurut Sri Narwati (2011, hlm. 73) menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi fokus utama bagi akademisi, karena karakter merupakan sikap baik yang ditunjukkan dalam semua aspek kehidupan. Salah satu contoh aspek yang

akan dibahas oleh peneliti, yaitu kepedulian sosial terhadap siswa penyandang disabilitas. Pendidikan karakter juga merupakan proses untuk tercapainya tujuan pendidikan, karena di dalamnya akan terbentuk akhlak bagi para siswa yang mampu membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, berakhlakul karimah, dan bertanggung jawab, termasuk bagi anak penyandang disabilitas.

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, mendefinisikan bahwa penyandang disabilitas adalah orang-orang yang memiliki perbedaan fisik, mental, atau sensorik yang dapat menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dengan orang-orang lain, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Namun, dalam praktiknya, masih sering terjadi diskriminasi terhadap penyandang disabilitas. Oleh karena itu, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman tentang hukum dan undang-undang yang berlaku, serta hak dan kewajiban warga negara. Dengan demikian, penyandang disabilitas dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas serta berpartisipasi penuh dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, menurut Undang-undang (UU) Nomor 19 Tahun 2011 tentang hak-hak penyandang disabilitas, menyatakan bahwa salah satu kesepakatan internasional mendorong dan memfasilitasi para siswa penyandang disabilitas agar mendapatkan pendidikan yang layak yaitu, *Convention on the Right of Person with Disabilities and optional Protocol* yang disahkan pada 30 Maret 2007, dalam pasal 24 menyatakan bahwa setiap negara diwajibkan untuk menjamin pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas. Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang memungkinkan semua peserta didik, tanpa memandang perbedaan, untuk mendapatkan pendidikan yang sama dan berkualitas. (Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter (Susastik:2013). Antara pendidikan karakter dan juga pendidikan kewarganegaraan keduanya tidak dapat dipisahkan, karena sama-sama membangun karakter dan watak yang baik. Salah satunya yaitu karakter peduli sosial yang bisa diterapkan pada sekolah inklusif dengan membiasakan anak reguler

berbaur dan memiliki hubungan sosial yang baik setiap hari dengan siswa lain yang menyandang disabilitas.

Sikap peduli terhadap sesama adalah sifat yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang, hal ini disebabkan karena saat ini semakin banyak orang yang tidak peduli terhadap sesamanya. Kurangnya rasa peduli sosial dapat menimbulkan berbagai masalah di masyarakat, seperti maraknya tindak kejahatan, pelanggaran hukum, dan kesenjangan sosial. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan sikap peduli sosial pada setiap orang. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter yang diterapkan di masyarakat, pendidikan karakter dapat mengajarkan individu tentang pentingnya peduli sosial dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat serta sekolah, termasuk sekolah inklusif (Buchari Alma, 2010 hlm. 13-19). Dalam hal ini karakter peduli sosial yang terbentuk dimulai dari lingkungan sekolah dan suasana disekitarnya. Manusia merupakan makhluk yang sudah kodratnya memerlukan makhluk lain juga atau istilah lainnya makhluk sosial yang berinteraksi di dalam kehidupannya secara harmonis.

Hurlock (2002, hlm. 182-183) mengatakan bahwa, peduli sosial merupakan proses yang terjalin antara sikap serta perasaan yang menciptakan seorang buat bisa membiasakan diri dengan lingkungannya serta berasal dari dalam dirinya sendiri. Gambaran keberhasilan penyesuaian sosial seorang dikatakan sukses apabila dia sudah melaksanakan penyesuaian sosial dengan baik serta bisa berbaur dalam warga dan diterima buat bergabung merambah sesuatu area baru, perihal ini pula berlaku untuk penyandang disabilitas.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, penyandang disabilitas juga memiliki hak atas pendidikan layak tanpa adanya diskriminasi atau gangguan dari pihak lain dalam menjalani pendidikan, khususnya di sekolah. Karena lembaga pendidikan sudah mengintegrasikan peserta didik penyandang disabilitas pada setiap kelas di setiap jenjang pendidikan dan menyamaratakan dalam memberi layanan pendidikan; baik dari kemampuan intelektualitas akademik, kondisi fisik, mental serta emosinya. Tujuan dari adanya penyatuan siswa nondisabilitas dan siswa penyandang disabilitas adalah agar memperlihatkan bahwa keragaman hidup di masyarakat sangatlah banyak perbedaannya. Hal ini pun tidak harus dijadikan

alasan sebagai suatu hambatan karena dalam hidup kita haruslah saling menjaga dan menghormati. Situasi seperti ini pula yang dapat menjadikan peserta didik belajar membangun dan melatih karakter sikap, rasa empati, bertoleransi, serta peduli sosial yang akan tumbuh dan berkembang yang tentu diharapkan dengan baik.

Namun faktanya, pendidikan inklusif rentan dengan kasus *bullying* dan pelecehan seksual terhadap siswa penyandang disabilitas, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kepekaan sosial dari para siswa di sekolah. Maka diperlukan pembangunan karakter peduli sosial untuk siswa reguler agar kasus *bullying* kepada siswa penyandang disabilitas tidak kembali terjadi. Seperti yang dinyatakan oleh Oliver (1996, hlm.13), bahwa anak penyandang disabilitas akan merasa memiliki keterbatasan fisik ataupun mental karena orang sekitar salah arti dalam memandang penyandang disabilitas. Menurut data yang dihimpun dari KPAI bahwa selama kurun waktu beberapa tahun terakhir, pengaduan kasus *bullying* pada siswa di sekolah semakin bertambah terutama pada penyandang disabilitas, dan yang paling terbaru viralnya kasus *bullying* pada siswi penyandang disabilitas salah satu SMP di Purworejo yang dilakukan oleh temannya sendiri pada saat jam sekolah (Titik Ulfatun : 2021)

Selain kasus *bullying*, para penyandang disabilitas juga sangat rentan mendapatkan kekerasan dan pelecehan seksual. Hal disebabkan oleh pandangan masyarakat menganggap bahwa seseorang yang memiliki keterbatasan merupakan anak yang lemah dan tidak berdaya sehingga meningkatkan kasus kejahatan pada penyandang disabilitas (Suparno, 2007 hlm. 12-13). Orang dengan penyandang disabilitas mempunyai fisik serta mental yang berbeda dengan orang umumnya, maka secara hukum diberikan perlindungan khusus yang diatur dalam undang-undang. Dalam kenyataannya perlindungan bagi penyandang disabilitas saat ini belum ditegakkan dengan baik, dikarenakan masih kurangnya penegakan hukum dan pengawasan terhadap penyandang disabilitas yang rentan menjadi korban kejahatan dan juga kasus-kasus lainnya.

Dari penjelasan di atas, bahwa siswa penyandang disabilitas juga dapat membangun pendidikan karakter di lingkungan sekolah salah satunya diwujudkan melalui sekolah inklusif yang dapat melangsungkan proses pendidikan untuk siswa

reguler serta siswa penyandang disabilitas secara selaras dan bersama-sama tanpa ada kasus diskriminasi atau perundungan di sekolah tersebut. Berangkat dari hasil observasi awal, maka peneliti menganalisis upaya sekolah dalam membangun karakter peduli sosial para siswa sehingga dapat berbaur dan berdampingan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Maka peneliti merancang penelitian ini dengan judul “**Membangun Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif PKn di SDN 263 Rancaloe**”

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti perlu dijelaskan mengenai identifikasi masalahnya agar tujuannya terarah, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan pada sekolah reguler yang disatukan kelaskannya dengan siswa lain yang reguler rentan akan tindak perundungan atau *bullying*.
- 2) Pihak sekolah yang memfasilitasi para siswa penyandang disabilitas dengan siswa reguler dalam satu kelas yang sama sehingga bisa berbaur bersama secara harmonis menjalani proses pembelajaran.
- 3) Pentingnya karakter peduli sosial yang dibangun oleh pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran PKn, ditengah lingkungan kelas yang berbeda antara siswa reguler dengan siswa penyandang disabilitas sehingga memiliki hubungan sosial yang baik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, peneliti menetapkan beberapa hal yang akan menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Kondisi sosial siswa penyandang disabilitas saat menempuh pendidikan di sekolah inklusi SDN 263 Rancaloe;

- 1) Upaya yang dilakukan untuk membangun karakter peduli sosial pada siswa penyandang disabilitas di SDN 263 Rancaloe;
- 2) Peran serta guru untuk membangun karakter peduli sosial tersebut;
- 3) Faktor penghambat dan pendukung dalam membangun karakter peduli sosial di sekolah inklusi SDN 263 Rancaloe.

1.3 Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah yang akan diuraikan sesuai dengan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kondisi sosial dari siswa penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan di Sekolah inklusi SDN 263 Rancaloea?
- 2) Bagaimanakah upaya sekolah inklusi SDN 263 Rancaloea dalam membangun karakter peduli sosial siswanya pada siswa lain yang menyandang disabilitas ?
- 3) Bagaimanakah peran serta guru melalui mata pelajaran PKn dalam upaya membangun karakter peduli sosial pada siswa di Sekolah Inklusi Inklusi SDN 263 Rancaloea?
- 4) Faktor apa saja sebagai penghambat dan pendukung sekolah inklusi SDN 263 Rancaloea dalam membangun karakter peduli sosial siswanya pada siswa lain yang menyandang disabilitas ?

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis memiliki tujuan umum untuk mengetahui upaya membangun karakter peduli sosial pada siswa penyandang disabilitas ditinjau dari perspektif PKn di Sekolah Inklusi SDN 263 Rancaloea sehingga para siswa bisa secara bersama-sama menjalani proses pendidikan pada sekolah tersebut. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk menggali, mengkaji, mengidentifikasi mengenai :

- 1) Untuk mengetahui kondisi sosial siswa penyandang disabilitas yang menjalani pendidikan di sekolah inklusif.
- 2) Untuk mengetahui upaya Sekolah Inklusif SDN 263 Rancaloea dalam membangun karakter peduli sosial siswanya pada siswa lain yang menyandang disabilitas.
- 3) Untuk mengetahui peran serta guru mata pelajaran PKn dalam upaya membangun karakter peduli sosial pada siswa di Sekolah Inklusi SDN 263 Rancaloea.
- 4) Untuk mengetahui faktor apasajakah yang menjadi penghambat dan pendukung sekolah dalam membangun karakter peduli sosial siswanya pada siswa lain yang menyandang disabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi khususnya bagi dunia pendidikan.

1.5.1 Manfaat dari Segi Teoritis

- 1) Penelitian ini sebagai landasan teoritis dan empiris untuk penelitian sejenis terkait dengan membangun karakter peduli sosial pada siswa penyandang disabilitas terlebih saat ini kian marak kasus bullying di sekolah.
- 2) Penelitian ini mampu memberikan kontribusi penting dalam memperluas wawasan serta pemahaman tentang kehidupan penyandang disabilitas dalam melangsungkan hidupnya, khususnya dalam menempuh pendidikan.

1.5.2 Manfaat dari Segi Praktis

- 1) Bahan kajian bagi para akademisi maupun praktisi khususnya guru PKn.
- 2) Agar para siswa penyandang disabilitas dapat melaksanakan pendidikan secara aman dan nyaman tanpa adanya bullying serta diskriminasi.
- 3) Sebagai masukan bagi masyarakat agar bisa merubah pandangannya pada para penyandang disabilitas.

1.5.3 Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperoleh data serta informasi dalam membangun karakter bagi peserta didik terutama dalam PKn. Pertama, manfaat bagi guru diharapkan penelitian ini membantu guru sebagai peran pengajar dalam membangun pemahaman mengenai karakter peduli sosial terutama bagi penyandang disabilitas. Kedua, dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman yang telah diberikan oleh guru mengenai karakter peduli sosial di dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi di sekolah. Keempat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta konsep bagi pemerintah tentang karakter peduli sosial khususnya bagi siswa penyandang disabilitas.

1.5.4 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian yang dilakukan dapat memberi gambaran serta wawasan secara konseptual, pemikiran, serta pemahaman mengenai pembangunan karakter peduli sosial pada siswa penyandang disabilitas pada sekolah inklusi. Karakter peduli sosial ini sangat penting untuk dibangun dalam setiap jiwa peserta didik ketika berinteraksi sosial saat di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Penyusunan penelitian ini dilaksanakan dengan struktur organisasi penelitian tesis mengikuti pedoman penulisan yang telah ditetapkan. Untuk bagian isi dari tesis ini sebagai berikut :

Pada bab I merupakan pendahuluan yang berisi pembuka meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan struktur organisasi.

Pada bab II merupakan kajian-kajian teori dari penelitian ini yang meliputi teori yang mendukung, para pendapat ahli, dan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi atau kajian yang mendukung bagi penelitian.

Pada bab III merupakan bagian metode penelitian yang meliputi pendekatan, penjelasan metode penelitian, pengumpulan dan analisa data, sehingga menghasilkan suatu karya ilmiah yang mampu berkontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Pada bab IV merupakan bagian temuan dan pembahasan mengenai analisis data serta pembahasan teorinya dengan data yang mendukung. Dengan kata lain, langkah yang diambil akan memperlihatkan masalah serta pemecahan masalahnya dalam penelitian ini.

Pada bab V merupakan bagian simpulan, serta rekomendasi yang menjadi bagian akhir dalam tesis ini. Isi dari bab terakhir simpulan yang menjelaskan implikasi serta memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak, agar dapat penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan dunia pendidikan serta masyarakat.